

I. PENDAHULUAN

Dalam memasuki tahun ke 4 PELITA III ini peranan dan tanggung jawab serta kegiatan subsektor peternakan perlu ditingkatkan, untuk mencapai tujuan akhir pembangunan ya itu menuju masyarakat adil dan makmur.

Tujuan pembangunan peternakan diantaranya adalah me ningkatkan gizi masyarakat khususnya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah rawan gizi dan disamping itu juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani peternak. Untuk itu usaha yang dilaksanakan peme rintah diantaranya adalah mengamankan ternak melalui pen cegahan, pemberantasan, penolakan, pengobatan dan penga- matan penyakit pada ternak disamping meningkatkan popula- sinya.

Dengan adanya berbagai usaha pemerintah yang diikuti gerak positif dari masyarakat berupa partisipasi langsung dan tidak langsung di dalam menunjang pengembangan peter- nakan secara menyeluruh, maka dalam kurun waktu mendatang diharapkan akan mampu menyediakan kebutuhan pangan khusus nya protein yang berasal dari ternak.

Babi merupakan ternak yang cukup banyak terdapat di Indonesia dan kebanyakan berada di daerah-daerah yang ra- wan gizi dengan tingkat sosial budaya serta ekonomi yang masih rendah. Di beberapa daerah tertentu babi masih di- anggap sebagai ukuran nilai seseorang di mata masyarakat dan menjadi hewan potongan dalam pesta- pesta adat. Di-

samping itu daging babi merupakan makanan yang sangat di gemari karena rasa, selera dan mempunyai nilai-nilai tertentu pula. Sedangkan di bidang usaha peternakan, babi merupakan ternak yang cepat mendatangkan keuntungan karena jumlah kelahiran yang banyak dengan jarak waktu antara kelahiran yang pendek dan konversi pakan yang tinggi.

Di beberapa negara, masyarakat memilih daging babi karena daging babi lebih disukai dan dianggap lebih murah sesuai dengan keadaan mutu dagingnya. Daging babi yang bermutu paling baik harganya lebih murah daripada hewan lainnya dengan tingkat yang sama dan daging babi yang berkualitas rendah lebih murah juga dibanding daging hewan lain yang berkualitas rendah pula, tetapi daging babi tetap lebih empuk dan mempunyai bau yang lebih sedap (13).

Tetapi disamping itu babi tidak lepas dari berbagai penyakit, diantaranya telah ditemukan adanya suatu penyakit yang cukup menimbulkan kerugian ekonomi dan erat hubungannya dengan penyakit pada manusia yang cukup berbahaya. Penyakit tersebut pada babi disebut *cysticercosis*, yang disebabkan oleh *Cysticercus cellulosae*.

Apabila daging babi yang mengandung *cysticercus* dimakan oleh manusia dengan pemasakan yang tidak sempurna atau mentah, maka dalam usus manusia *cysticercus* akan menjadi cacing dewasa (*Taenia solium*) yang menimbulkan penyakit taeniasis.

Parasit cacing ini telah diketahui sebagai penyakit

zoonosis yang tergolong dalam jenis obligatory-cyclozoonosis, dimana untuk kelangsungan hidupnya memerlukan dua induk semang vertebrata, yaitu manusia dan babi, serta suatu lingkungan yang memungkinkan penularannya baik dari manusia ke babi atau sebaliknya.

Berdasarkan kenyataan adanya kerugian ekonomi yang ditimbulkan akibat penyakit tersebut dan ancaman atau bahaya pada kesehatan manusia, maka sangat perlu tindakan untuk memutus rantai siklus hidup T. solium ini sebagai usaha pemberantasan dan pencegahan penyakit tersebut di atas pada babi dan manusia.

Dalam tulisan ini penulis bermaksud menyoroti tentang bahaya dan kerugian yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut di atas serta usaha-usaha pemberantasan dan pencegahannya.